

## **IMPLEMENTASI PROGRAM FESTIVAL WONDERFUL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**HERTO NGETJE**

**ARIE J. RORONG**

**JOYCE J. RARES**

### **Abstrak**

Sektor pariwisata di Indonesia adalah sector yang menjajikan saat ini pariwisata berada pada peringkat keempat dalam menghasilkan devisa terbesar Indonesia setelah minyak dan gas, batu bara dan minyak sawit. Pemerintah melalui Kementerian pariwisata menargetkan pariwisata Indonesia pada posisi 30 besar tingkat global dengan target tersebut maka Kementerian pariwisata di harapkan memberikan kontribusi sebesar lima belas persen perekonomian nasional. Sehingga untuk dapat pada posisi tersebut segala potensi pariwisata di Indonesia, di upayahkan di kembangkan dengan baik. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai percepatan pengembangan pariwisata dalam rangka miningkatkan target devisa dari sector pariwisata melalui kunjungan wisatawan serta percepatan pengembangan destinasi wisata. Antra lain melalui membentuk sekretariat bersama percepatan pengembangan berbagai infrastruktur penunjang sector pariwisata, atraksi wisata, meningkatkan kualitas emenitas didaerah destinasi wisata, memperkuat promosi pariwisata nasional dan daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah komunikasi langsung (wawancara terbuka), berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Implementasi program festival wonderful dalam pengembangan pariwisata memiliki pengaruh terhadap masyarakat di kabupaten halmahera utara

**Kata kunci: Implementasi Program, Pengembnagan Pariwisata**

### **Abstract**

*The tourism sector in Indonesia is a sector that promises that promises is currently ranked fourth in earning Indonesia's largest foreign exchange after oil and gas, coal and palm oil. The government through the ministry of tourism is targeting Indonesia tourism to be in the top 30 at the global level. With this target, the ministry of tourism is expected to contribute fifteen percent of national economy. So that in order to be in this position, all the potential for tourism in Indonesia should be developed properly. The tourism development carried out by the central and regional governments is in line with government policies regarding the acceleration of tourism development in order to increase the foreign exchange target of the tourism sector through tourist visits and accelerate the development of tourist destinations. Among other things, by establishing a joint secretariat, the acceleration of the development of various supporting infrastructure for the tourism sector, tourist attractions, improving the quality of elements in tourist destination areas, strengthening the promotion of national and regional tourism. The method used in this research is qualitative. While the data collection technique is direct communication (open interview), based on research conducted that the implementation of the wonderful festival program in tourism development has an influence on the community in North halmahera district.*

**Keywords: Program Implementation, Tourism Development.**

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dewasa ini menjadi menarik ditelaah karena dalam penyelenggaraan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah menjadikan pariwisata sebagai media untuk mengembangkan daerah dan sumber pendapatan. Hal ini terjadi mengingat beban pemerintahan yang sangat besar serta potensi pariwisata yang di miliki oleh Indonesia yang sangat kaya.

Potensi pariwisata di Indonesia harus di akui sangat beragam. Potensi – Potensi pariwisata yang dimaksudkan antara lain yaitu potensi wisata alam, potensi wisata budaya maupun potensi wisata religious serta kuliner. Sehingga untuk dapat menjadikan daerah maju dan berkembang pesat maka potensi – potensi pariwisata yang di miliki oleh daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dikembangkan.

Sektor pariwisata di Indonesia adalah sektor yang menjanjikan. Saat ini pariwisata berada pada peringkat keempat dalam menghasilkan devisa terbesar Indonesia setelah minyak dan gas (migas), batu bara dan minyak sawit. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata menargetkan pariwisata Indonesia pada posisi 30 besar tingkat global. Dengan target tersebut maka kementerian pariwisata diharapkan memberikan kontribusi sebesar lima belas persen perekonomian nasional dengan serapan tenaga kerja tiga belas juta dan perolehan devisa dua ratus tujuh puluh lima triliun. Sehingga untuk dapat pada posisi tersebut segala potensi pariwisata di Indonesia di upayakan untuk di kembangkan dengan baik.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai percepatan pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan target devisa dari sektor pariwisata melalui kunjungan wisatawan serta percepatan pengembangan destinasi wisata di Indonesia.

Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah pusat yang antara lain melalui pembentukan sekretariat bersama percepatan pengembangan pariwisata , pembangunan berbagai infrastruktur penunjang sektor pariwisata , pengembangan atraksi wisata , meningkatkan kualitas amenities di daerah destinasi wisata, memperkuat promosi pariwisata nasional dan daerah, investasi dan pembiayaan dalam pengembangan destinasi wisata.

Kabupaten Halmahera Utara yang berada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tanggung jawab untuk juga mensukseskan program pemerintah di sector pariwisata. Dengan adanya kekayaan alam dan budaya yang merupakan potensi pariwisata yang dimiliki maka di Tahun 2019 pemerintah kabupaten Halmahera Utara melaksanakan Festival Wonderful. Kegiatan ini yang dipusatkan di pelabuhan kontainer Tobelo mengambil Tema “ Destinasi Baru Yang Berdaya Saing Untuk Halmahera Utara Mantap” diharapkan menjadi media dalam memperkenalkan potensi pariwisata yang ada di daerah ini untuk di kunjungi oleh para wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional.

Kegiatan festival wonderful yang menggunakan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Halmahera Utara tahun 2019 pada DIPA Dinas Pariwisata sebesar Rp. 1.673.994.449 menargetkan adanya kunjungan wisatawan mancanegara 500 orang dan wisatawan dalam negeri 65.000 orang. Guna mendukung pelaksanaan dilakukan berbagai kegiatan yang antara lain berupa pameran pembangunan dan ekonomi kreatif, lomba tarian tide-tide dan cakalele, lomba music yang era tingkat dewasa, lomba goyang tobelo dan lomba olahraga.

Pada pelaksanaan program festival Wonderful ini, Dinas Pariwisata di percayakan sebagai implementor atau pelaksana yang di dukung oleh semua

komponen pemerintahan dan masyarakat serta di dukung oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Kegiatan festival Wonderful lebih banyak di dominasi oleh kehadiran masyarakat lokal dan pejabat pemerintah yang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan – pelaksanaan kegiatan daerah seperti pameran pembangunan dalam rangka hari ulang tahun daerah.

Upaya untuk memperkenalkan potensi pariwisata dan menarik wisatawan untuk berkunjung sepertinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan program festival Wonderful ini dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata juga sepertinya belum nyata terlihat karena objek – objek pariwisata yang di miliki oleh Kabupaten Halmahera Utara baik saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan festival tidak terlihat adanya pengembangan dalam pengelolaan maupun kunjungan.

Memperhatikan fakta tersebut di atas, maka diperlukannya suatu kajian untuk menjelaskan implementasi program wonderful dalam pengembangan, mialnya yang di targetkan maca negara 500 orang tapi pada pelaksanaan tidak sesuai.pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara. Hal ini di anggap penting selain dalam upaya mensukseskan program pemerintah dan mengembangkan optensi pariwisata daerah, juga karena kegiatan ini menggunakan anggaran yang tidak sedikit yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Halmahera Utara tahun 2019 pada DIPA Dinas Pariwisata.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Kokodju, H.M Rares, J.J. Kiyai, B. (2019). Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh Kota Bitung yang di dasrkan pada permasalahan lokasiya berdekatan dengan Kota Bitung mempunyai potensi daya tarik wisatawan potensi yang paling dilirik di pulau

Lembeh yaitu keindahan bawah laut yang menawan, Area spot penyelaman yang luas, dan wisata buatan yang menarik dan edukatif. Dengan potensi yang ada, pemerintah daerah telah membuat pengembangan pariwisata di Pulau Lembeh namun pengembangan ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Sehingga untuk mengoptimalkan serta meningkatkan kunjungan wisatawan di perlukan suatu perencanaan dalam upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Pulau lembeh. Objek dalam penelitian ini adalah Pengembangan Ekowisata Pasir Panjang Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Lembeh Selatan yang perlu di kembangkan. Terdapat 8 objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan pengembangan pada 8 objek wisata yaitu pada aksesibilitas dan infrastruktur berupa sirkulasi dan transportasi, pengadaan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan pembuatan dermaga – dermaga tambatan perahu pengunjung di setiap objek wisata, program dari pemerintah untuk mampu membangkitkan para perajin dan bekerja sama dengan sekelompok pengelola tempat wisata dalam pembuatan cenderamata untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung sehingga bisa membawa ole - ole dari tempat wisata tersebut dan bisa mempromosikannya kepada wisatawan asing. Di setiap objek wisata dan peningkatan kerja sama antar pengelola objek wisata dengan organisasi lokal dan organisasi pemerintah dalam hal promosi objek wisata yang ada. Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan merupakan tundangan eksploitasi sumber daya pariwisata dalam mengembangkan aktivitas atau produk wisata dengan motif rekreasi, edukasi, penelitian atau petualangan yang dilakukan secara bertanggung jawab. Setiap upaya pengembangan pariwisata senantiasa dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap ketahanan daya dukung dan

nilai – nilai yang dimiliki. Pemilihan aktivitas atau pun pengembangan sarana harus dilakukan secara terukur untuk tidak bertentangan dengan nilai – nilai sosial dan ekologi.

Aminudin, Rares, dan Dengo, (2019). Penelitian terdahulu ini melakukan telaah tentang konsep implementasi program melalui permasalahan yang dihadapi dalam badan Amil Zakat Nasional Sulawesi Utara di Kota Manado. Penelitian terdahulu ini sengaja dijadikan salah satu pijakan dalam memahami lebih dalam tentang konsep implementasi program. Penelitian terdahulu ini memberikan penjelasan tentang implementasi program melalui konsep implementasi kebijakan. Penelitian ini menggunakan konsep implementasi kebijakan dari George Edward III dengan empat variabel yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Piteradja, Pangkey, dan Rares. Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang implementasi program melalui masalah jaminan hari tua. Kajian yang dilakukan menjelaskan penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Program jaminan hari tua sebagai suatu kebijakan yang dibuat sesuai dengan fenomena yang terjadi, dimana dilakukannya dan dibuat program jaminan hari tua ini dengan harapan dapat memberikan keringanan bahkan jaminan bagi setiap pekerja dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruh penghasilan yang hilang akibat resiko sosial. Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang implementasi program yang merujuk pada Hogwood dan Gann (1984) bahwa konsep kebijakan mengandung 10 pengertian atau makna, secara khusus kebijakan sebagai program (*“Programme a defined and*

*relatively specific sphere of government activity involving a particular package of legislation, organization, and resources. Programmed are usually seen as being the means by which governments pursue their broader purposes or ends”*). Program didefinisikan secara relatif dan spesifik di bidang kegiatan pemerintah yang melibatkan suatu kemasam atau bentuk tertentu dari undang – undang, organisasi, dan sumber daya. Program biasanya di pandang sebagai sarana pemerintah dalam mengejar tujuan yang lebih luas atau tujuan akhir. Penelitian ini menemukan bahwa permasalahan jaminan hari tua yang di kaji dari konsep implementasi program berkaitan dengan sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan (keterbatasan sumber daya menjadikan implementasi program tidak di lakukan dengan baik), sosialisasi yang dilakukan membantu terlaksananya implementasi program, demikian pula halnya dengan komunikasi di antara sesama pegawai dapat memberikan arahan dengan baik dalam kerja sama.

### **Konsep Pelaksanaan (Implementasi)**

Dalam setiap perumusan suatu kebijakan apakah menyangkut program maupun kegiatan – kegiatan selalu diiringi dengan suatu tindakan pelaksanaan atau implementasi. Karena betapapun baiknya suatu kebijakan tanpa implementasi, maka tidak akan banyak berarti. Berikut disampaikan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli. Pengertian pelaksanaan seperti yang dikemukakan oleh Pariata Westra, DKK (2009:256) adalah : “Aktivitas atau usaha – usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat –alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan dimana pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.

Dalam bukunya *Public policy*, Riant Nurgroho (2009,494-495) memberi makna implementasi kebijakan sebagai “cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang”. Ditambahkan pula, bahwa untuk mengimplementasikan kebijakan, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu : langsung mengimplementasikan dalam bentuk progftlm atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Adapun definisi pelaksanaan (Implementasi) menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier (1983;61) sebagaimana yang dikutip dalam buku Leo Agustino (2006;139), yaitu : pelaksanaan (Implementasi) kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang – undang, namun dapat pula berbentuk perintah – perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badab peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin dibatasi, menyebutkan secara tegas tujuan dan sasaran yang ingin di capai, dan berbagai cara menstrukturkan atau mengatur proses implementasi.

Van Meter dan Van Hont (Budi Winarnno, (2002; 102) membatasi pelaksanaan (implementasi) sebagai tindakan – tindakan yang dilakukan individu – individu(kelompok – kelompok) pemerintah maupun swasta yang diartikan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan – keputusan sebelumnya

### **Konsep Kebijakan**

Kebijakan memiliki banyak sekali pengertian, salah satunya yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2005), bahwa kebijakan adalah salah satu ketetapan yang memuat prinsip – prinsip untuk mengartikan cara – cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsistensi dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara, menurut Elau dan Prewifi

dalam buku Edi Suharto, kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang didirikan oleh perilaku yang konsistensi dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang mentaatinya (yang terkena kebijakan itu).

### **Implementasi Kebijakan**

Dari teori – teori di atas, dapatlah didefinisikan implementasi kebijakan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, yang bersifat berhasil atau aplikabel untuk menghasilkan output dan outcomes, sesuai yang telah direncanakan. Output adalah keluaran kebijakan yang diharapkan dapat muncul sebagai keluaran langsung. Output biasanya dapat dilihat dalam waktu yang singkat pasca implementasi kebijakan. Sedangkan outcome adalah dampak dari kebijakan yang diharapkan dapat timbul setelah keluarnya output kebijakan. Outcomes biasanya diukur setelah keluarnya output atau waktu yang lama pasca implementasi kebijakan. (Indiahono Wiyanto, 2009 : 1431).

Menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dalam bukunya *Implementation and public policy* mengemukakan implementasi kebijakan sebagai : *implementation of the basic policy decision, usually in the from of laws, but cam also from the commandments or the decision, typically, this decision identiffies the problem you want addressed, explicitly mention the purpose or objectives to be ochieved, and various ways to structure or organize the implementation process.*” (Mazmanian,1983:61), artinya implementasi kebijakan tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang – undang dari kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan.

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan

matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti,1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang di miliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur – unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang – orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan (Ramly, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan maksud bahwa dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap, menguarikan serta memahami fenomena yang terjadi pada latar dan obyek penelitian sehubungan dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Halmahera Utara. Pertimbangan digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan mamahami apa yang ada di balik fenomena yang akan diteliti, yakni apa yang berkaitan dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara. Metode kualitatif dapat memberikan rincian fenomena yang sulit diungkapkan dalam metode

kuantitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif adalah untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dengan menekan kepada interpretasi bukan pada generalisasi dan lebih ditekankan dalam mengungkap makna dan memahami fenomena yang berkaitan dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan menekankan subjek kajian. Dalam hal variabel tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Bertolak pada kenyataan yang yelah dikemukakan dan dengan mengetahui pentingnya suatu implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Halmahera Utara dalam mewujudkan daerah serta memaksimalkan potensi pariwisata yang ada.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama hasil penelitian dan sumber data sekunder (Moleong,1997). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah seluruh kegiatan dilapangan berupa pernyataan dan tindakan dari semua implementor yang teliti. Sumber data primer yang dimaksudkan adalah data dari semua pihak dimana diharapkan data yang akurat, legkap dan mendalam dari para informan dalam implementasi program wonderful dalam pengembangan ariwisata di Kabupaten Halmahera Utara . peneliti memilih informan dengan mempertimbangkan kemampuan memberikan data yang dibutuhkan. Berdasar hal tersebut peneliti menentukan informasi lainya dengan pertimbangan dapat menyempurnakan data dan informasi yang telah diperoleh. Teknik ini dilakukan untuk mempertajam arah dan fokus penelitian.

Data sekunder meliuti dokumen tertulis yang sejak awal menjadi bahan dalam penelitian empiris di lapangan menyangkut data yang berhubungan dengan dokumen –

dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara seperti surat keputusan, tugas pokok dan fungsi, bagan alur kerja, prosedur pelayanan, laporan kerja dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten halmahera Utara serta artikel, buku maupun karya ilmiah lainnya yang dijadikan rujukan teoritik.

### **Informan**

Penentuan informan didasarkan atas pertimbangan bahwa informan berkaitan dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan di Kabupaten halmahera Utara terdiri atas :

Kepala Dinas Pariwisata	: 1 orang
Sekretaris Dinas Pariwisata	: 1 orang
Kepala Bidang Pariwisata	: 1 orang
Panitia Pelaksana	: 1 orang
Masyarakat Pelaku Pariwisata	: 4 orang

Dengan demikian penentuan informan dalam penelitian ini tidak dibatasi akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Keterangan dari informan satu akan dibandingkan dengan keterangan dari para informan lain guna memperoleh data sahib

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang di dukung alat bantu seperti alat tulis menulis, tape recorder, foto dan peta. Materi wawancara di kembangkan dari pokok – pokok data yang dibutuhkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen dalam penelitian dengan menggunakan (Moleong,1997):

1. Pedoman wawancara terbuka (penelitian bertatap muka langsung dengan informan). Teknik pengumpulan data ini yang digunakan melalui komunikasi langsung dengan informan yang dianggap mengetahui dan menguasai serta memahami informasi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Aspek yang menjadi objek kajian adalah pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi melalui wawancara dengan para informan;
2. Obsevasi lokasi penelitian dengan cara mengamati secara langsung proses yang terjadi dalam implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten halmahera Utara yang menyangkut proses kerja, penggunaan segala sumber daya yang dimiliki, ketersediaan segala sarana dan prasarana, prosedur kerja serta kenyataan yang sebenarnya terjadi.
3. Penggunaan dokumen yang berhubungan langsung dengan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara berupa laporan kerja, SOP, tugas yang terkait baik yang bersifat kajian teoritik maupun dokumen yang ada pada objek penelitian. Tujuan ini untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami proses implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara.

### **Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumen, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan – temuan yang berdasarkan masalah yang diteliti. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.

Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan peneliti, memasuki lokasi dan obyek

penelitian pada implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara, tugas, fungsi dan hak yang melekat di dalamnya. Melakukan pengamatan secara mendalam tentang masalah penelitian dikaitkan dengan fenomena yang ada. Melakukan wawancara mendalam dengan informan implmentasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara yang lebih diarahkan pada penanganan masalah sampah dikaitkan dengan prosedur serta ketentuan yang berlaku termasuk di dalamnya kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini.

#### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok, sehingga peneliti bertindak proaktif secara langsung dalam mengumpulkan data. Pada tahap keandalan, peran peneliti ikut serta dan terlibat dalam latar penelitian, berlangsung dalam jangka waktu sesuai kebutuhan peneliti sampai mencapai tingkat kejenuhan data. Semua data hasil pengamatan berupa catatan lapangan, dan rekaman proses akan di cek kembali atau dikonfirmasi ulang kepada informan. Untuk memperkuat data, peneliti meminta kepada informan untuk secara jujur menjelaskan maksud dan arti hasil pengamatan. Pada tahap ini juga peneliti mempelajarinya lewat dokumen tertulis atau tergambar (foto) dan menghubungkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, disertai menunjukkan bukti.

Pada tahap keaslian data, peneliti melakukan pengecekan temuan penelitian yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi dalam lingkungan implementasi program wonderful dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Halmahera Utara. Peneliti memeriksa seluruh data yang mendukung, menangkap atau menggambarkan temuan. Pada tahap ini, peneliti bersikap konsisten terhadap data penelitian, memilih topik –

topik penting yang menonjol, menganalisis dan membuat interpretasi data kemudian dibuat dalam bentuk deskripsi, yang selanjutnya di diskusikan kepada subjek penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program festival wonderful adalah salah satu agenda kegiatan pemerintah Kabupaten Halmahera Utara yang dilaksanakan setiap tahun dan bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten tersebut.

Program festival wonderful sangat penting untuk dilaksanakan guna memperkenalkan berbagai potensi keindahan alam Kabupaten Halmahera Utara serta seni dan budaya yang menjadi warisan nenek moyang masyarakat Halmahera Utara, kepada setiap pengunjung yang datang sehingga melalui berbagai atraksi atau pertunjukkan yang ditampilkan dalam festival tersebut maka pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Utara dapat dilaksanakan.

Menurut Edward III implementasi dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pertanyaan tentang apakah syarat agar implementasi program dapat berhasil. Ada empat variabel dalam kebijakan publik yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu program yaitu : komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut harus dilaksanakan secara stimulant karena yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat.

##### **1. Komunikasi**

Faktor komunikasi sangat berperan penting bagi pelaksana kebijakan program, komunikasi juga sebagai sarana memberi informasi dan intraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Implementasi yang efektif terlaksana, jika para pembuat keputusan dan yang menjalankan keputusan mengetahui apa yang mereka kerjakan. Komunikasi

merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam hal ini Dinas Pariwisata mensosialisasikan mengenai festival wonderful. Disamping adanya sosialisasi Dinas Pariwisata juga harus menyampaikan informasi mengenai program pengembangan pariwisata agar masyarakat mau mengembangkan diri dan menambah kualitas diri dalam mempersiapkan berbagai fasilitas wisata yang ada untuk mengimplementasikan kebijakan program yang sudah ditetapkan, komunikasi antar sesama implementor kebijakan dan sasaran kebijakan sangat penting agar implementasi dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi kesalahan. Keberhasilan pelaksanaan program festival wonderful yang ter penting adalah pemahaman semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman antara pembuat kebijakan dan penerima kebijakan, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat Kabupaten Halmahera Utara. Dari hasil wawancara terkait indikator komunikasi makan dapat dikatakan komunikasi antara pembuat program festival wonderful dan peserta cukup berjalan optimal, dapat dilihat dari sosialisasi terhadap program melalui berbagai macam media sosial, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui terutama mereka yang tidak menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi karena memang masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengerti cara menggunakan sosial media.

## 2. Sumber Daya

Dalam suatu kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia yaitu kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan pemerintah. Sebab tanpa kehandalan implementor, kebijakan akan berjalan dengan lamban dan seadanya. Sedangkan sumber daya finansial menjamin keberlangsungan kebijakan. Tanpa adanya dukungan finansial yang memadai, program tak dapat berjalan efektif dan cepat dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Sumber daya manusia sebagai pelaksana program festival wonderful khususnya seksi promosi wisata dinas pariwisata Kabupaten Halmahera Utara sehingga merekrut Tenaga Harian Lepas (THL). Namun tingkat profesionalitas kerja dapat dikatakan baik, ditinjau dari tanggung jawab, keterampilan serta wawasan. Terkait sarana prasarana belum memadai dan masih banyak yang perlu ditambah untuk keberhasilan program dapat dilihat di Dinas Pariwisata harus bekerjasama dengan pihak untuk masalah sarana dan prasarana, hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pihak Dinas Pariwisata sebagai pelaksana kebijakan.

Peneliti menilai pemerintah Kabupaten Halmahera Utara memiliki wewenang yang luas terhadap penyelenggaraan program ini. Pemerintah Kabupaten berhak berpartisipasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk merancang dan membangun berbagai objek wisata serta melakukan perbaikan

terhadap berbagai fasilitas wisata yang ada.

### 3. Disposisi

Variabel disposisi atau sikap para pelaksana diartikan sebagai keinginan atau kesepakatan dikalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan. Jika penerapan kebijakan dilaksanakan secara efektif, pelaksana bukan hanya harus mengetahui apa yang harus mereka kerjakan, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkannya serta mereka juga mempunyai keinginan untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Adapun disposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kinerja dari para pelaksana kebijakan program festival wonderful. Peneliti membahas mengenai disposisi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara mengenai komitmen dan tanggung jawab aparatur pelaksana. Komitmen dan profesionalisme dari aparatur pelaksana sebuah kebijakan dapat menunjang berjalannya kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa disposisi pada Dinas Pariwisata sudah sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan dimana kinerja pegawai khususnya bidang yang menangani promosi wisata sudah berjalan dengan baik.

### 4. Struktur Birokrasi

Menurut Edward III, variabel keempat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi walaupun sumber – sumber untuk pelaksanaan suatu kebijakan tersedia atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam struktur

birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia. Maka hal ini akan mengakibatkan sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan, birokrasi sebagai pelaksana harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan dengan jalan melakukan koordinasi dengan baik. Struktur organisasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan sebuah program sehingga para tenaga pelaksana dapat menjadi sumber daya yang kompeten. Dalam hal ini peneliti melihat dalam struktur program festival wonderful melibatkan pihak terkait lainnya seperti sanggar seni, budaya sebagai pihak yang harus bekerjasama dan melakukan kegiatan secara terkoordinasi dan terpadu dengan dinas atau badan yang ada di lingkungan pemerintah Kabupaten Halmahera Utara.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam proses komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara mensosialisasikan program festival wonderful kepada masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara bahkan ke Provinsi serta Kabupaten lainnya melalui berbagai media sosial, elektronik, surat kabar dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, meski dalam proses kurangnya kemauan masyarakat untuk mencari informasi terkait hal tersebut yang diadakan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara menjadikan program ini belum menjangkau keseluruhan masyarakat.
2. Sumber daya manusia masih terbilang kurang karena masih memerlukan Tenaga Harian Lepas (THL) sebagai

pelaksana program serta sarana prasarana dalam hal fasilitas wisata yang ada masih perlu dioptimalkan untuk menunjang program festival wonderful.

3. Disposisi Kinerja pegawai di Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dalam hal ini bidang promosi wisata memiliki kinerja yang professional dan dapat dipertanggung jawabkan hasil kerjanya.
4. Struktur Birokrasi sudah sesuai dengan aturan pemerintah pusat maupun daerah dan untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan terarah sesuai tugas dan fungsinya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang peneliti dapat berikan berupa rekomendasi adalah :

1. Dinas pariwisata Kabupaten Halmahera Utara selaku penyelenggara program festival wonderful diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan baik terhadap setiap pelaksanaan program atau kegiatan agar melalui festival ini banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Halmahera Utara.
2. Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara dapat memperhatikan serta melakukan perbaikan terhadap berbagai fasilitas wisata yang ada agar para wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Kabupaten Halmahera Utara.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara sebagai pelaksana program festival wonderful diharapkan bekerja dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku.
4. Agar penyelenggaraan program festival wonderful dapat berjalan lancar, Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara senantiasa bekerja sama dengan instansi terkait dan melaksanakan tugas secara

terkoordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin, F. Rares, J. Dengo, S. 2019. Implementasi Program Sulut Makmur Badan Amil Zakat Nasional Sulawesi Utara di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 5(75).
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jones, Charles O. 1996. *An Introduction To The Study of Public Policy*, diterjemahkan oleh Ricky Irianto, Cet 3. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Kokodju, H.M. Rares, J.J. Kiyai, B. 2019. Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh di Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 5(74).
- Miles, M dan M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of new Methods*, Beverly Hills, CA; Sage Publication.
- Moleong, L. J., 1997., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja
- Piteradja, A.C. Pangkey, M.S. dan Rares, J.J. 2018. Implementasi Program Jaminan Hari Tua di Badan Pengelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 4(49).
- Tangkilisan, H Nogi S. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik (Trasformasi Pikiran George Edwards)*. Yogyakarta: YPAPI.
- Tayipnaps, F. Y. 2000, *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wibawa, S. 1994. *Kebijakan Publik: Proses dan Analisis*. Jakarta: C.V. Intermedia
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.